

## **BAB II**

### **TUJUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

##### **1. Penelitian Siti Aisah (2020)**

Penelitian berjudul *'Implementasi Manajemen Kelas dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Palembang'* ini menggambarkan pelaksanaan manajemen di kelas berdampak hasil belajar mata Pelajaran PAI. Penelitian ini mengkaji kaitan antara manajemen kelas dengan dampak hasil belajar siswa mata Pelajaran PAI di SMP Palembang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi (Aisah, n.d.)

Dari hasil penelitian ini, di dapatkan hasil bahwa dari data ini dapat dikemukakan bahwa guru yang implementasi manajemen kelasnya kurang baik maka hasil belajarnya pun lebih rendah nilainya dibandingkan dengan kelas yang manajemennya bagus. Implementasi manajemen kelas guru sangat berdampak pada hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari: 1) penerapan manajemen kelas yang baik (guru A) berdampak positif pada hasil belajar siswa (ketuntasan belajar mencapai 80%), 2) penerapan manajemen kelas yang sangat baik (guru B) berdampak positif pada hasil belajar siswa (ketuntasan belajar mencapai 100%), 3) penerapan manajemen kelas yang baik (guru C) berdampak positif pada hasil belajar siswa (ketuntasan belajar mencapai 100%), 4) penerapan manajemen

kelas yang kurang baik (guru D) berdampak kurang baik pada hasil belajar siswa dimana ada 8 orang siswa atau 21,05% yang tidak tuntas belajar.

**2. Penelitian Ririn Eka Monicha , Okni Aisa Mutiara Sendi , Idi Warsahe , Ruly Morganna**

Penelitian berjudul *'Upaya Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rejang Lebong'* penelitian ini mengkaji kaitan antara guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi pembelajaran PAI di SMP Negeri Rejang Lebong dengan menggunakan metode penelitian lapangan (field research) yaitu dengan melakukan pendekatan deskriptif kualitatif baik menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. (Monicha et al., 2022)

Dari hasil penelitian ini, Dengan demikian, membangun kerjasama belajar akan memberikan pengaruh yang baik sehingga pengelolaan kelas akan menjadi lebih mudah untuk dikuasai dengan baik dalam proses pembelajaran. Pemahaman ini selaras dengan tanggapan argumen dari ibu Wiwik yang mengemukakan bahwa bentuk pengelolaan kelas kondusif yaitu dengan adanya kerjasama yang baik dari guru ke murid sehingga setiap siswa akan memiliki tujuan yang sama dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, sehingga dalam setiap proses pembelajaran tingkat kondusif siswa harus di arahkan dengan baik.

**3. Mutiara Sari Dewi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang**

Penelitian berjudul '*MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP GLOBAL ISLAMIC SCHOOL AL-AMIN GONDANGLEGI*'

penelitian ini mengkaji kaitan antara guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi pembelajaran PAI di SMP Global Islamic School Al-Amin Gondanglegi. dengan menggunakan metode penelitian lapangan (field research) yaitu dengan melakukan pendekatan deskriptif kualitatif baik menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi (Fauziyah et al., 2023)

Dari hasil penelitian ini, Dengan demikian, membangun kerjasama belajar akan memberikan pengaruh yang baik sehingga pengelolaan kelas akan menjadi lebih mudah untuk dikuasai dengan baik dalam proses pembelajaran

#### **4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.**

Penelitian pertama dan kedua sama-sama membahas peran pihak internal sekolah terhadap guru dalam pengelolaan manajemen kelas dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Metode yang digunakan sama kualitatif deskripsi dengan penelitian lapangan, wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **5. Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu**

Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian ini adalah perbedaan dari pokok pembahasan; Penelitian pertama membahas implementasi manajemen kelas untuk hasil belajar siswa. Penelitian kedua membahas tentang Upaya guru

dalam manajemen kelas terhadap prestasi pembelajaran PAI. Penelitian ketiga membahas manajemen kelas untuk prestasi belajar siswa

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Manajemen Kelas**

Sebelumnya mengetahui lebih jauh apa itu manajemen kelas. Disini akan dibahas terlebih dahulu istilah dari manajemen itu sendiri. Di bawah ini merupakan istilah manajemen yang dikemukakan oleh beberapa pendapat. (Wulandari, 2024)

M. Sobry Sutikno menyatakan demikian: “manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan mengorganisasikan memotivasi mengendalikan dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan memberdayakan sumber daya manusia sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi”.

Dalam buku Pengantar Manajemen karya H.B. Siswanto, John D. Millet mendefinisikan manajemen sebagai proses membimbing dan memberikan fasilitas kerja kepada individu-individu yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.

Hani Handoko mengutip Luther Gulick Manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. (Siti Nur Laila, 2024)

Manajemen berasal dari kata dalam Bahasa Inggris ‘management’. Dengan kata kerja ‘to manage’ yang secara manjalankan, membina, atau memimpin kata benda ‘managemen’ dan ‘manage’ berarti orang yang melakukan

kegiatan manajemen. Terdapat pula pakar yang berpendapat bahwa kata manajemen berasal dari Bahasa latin yaitu dari kata kerja 'agere' yang berarti melakukan dua kata tersebut tersebut digabung menjadi kata kerja 'managere' yang artinya menangani. Kata 'managere' diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja 'to manage'. Dengan kata benda 'management' dan 'manage' untuk orang yang melakukan manajemen. (Asmawati, 2020)

Menyatakan bahwa manajemen adalah proses dari perencanaan, perorganisasian, kepemimpinan serta pengawasan terhadap anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya yang dimiliki organisasi dan penggunaan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Maka, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sesuatu kegiatan pengendalian guna mencapai sebuah tujuan yang diinginkan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Kelas merupakan sekelompok siswa yang belajar Bersama atau suatu wahana Ketika kelompok itu menjalani proses pembelajaran pada tempat dan waktu yang diformat secara formal. Dapat di ambil kesimpulan bahwa kelas merupakan suatu tempat di mana peserta didik berkumpul untuk belajar atau melakukan proses pembelajaran baik secara formal maupun non formal.(Koto, 20223)

## **2. Tujuan Manajemen Kelas**

Manajemen kelas merupakan tolak ukur untuk mencapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien pada proses pendidikan, pada umumnya tujuan pendidikan dikatakan telah tercapai apabila telah terlaksananya

secara baik manajemen kelas dalam sekolah itu sendiri. (Asmara & Nindianti, 2019)

Dengan demikian urgensi dari manajemen kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan yaitu:

- (1) Kegiatan manajerial yang di dalamnya mengupayakan agar dapat melakukan sebuah kegiatan yang mampu menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai secara efektif dan efisien.
- (2) Implementasi manajemen kelas yang meliputi kegiatan dalam mengorganisasikan kelas, melakukan pemeliharaan keindahan dan kebersihan ruangan belajar, pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan alat-alat pelajaran yang kesemua itu diperlukan peran guru yang besar dalam manajemen kelas tersebut.
- (3) Dalam pengelolaan kelas diharapkan dapat membangkitkan pola tingkah laku guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang meliputi kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan guru dan kondisi siswa, guru diharapkan juga mempunyai penguasaan yang berkaitan dengan kurikulum dan pemilihan serta penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan peserta didik. (Hidayat et al., 2020)

### **3. Langkah-Langkah Manajemen Kelas**

Menyebutkan bahwa kelas dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu

➤ Kelas dalam perspektif sempit

Kelas dalam perspektif sempit adalah ruangan yang dibatasi oleh dinding, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan peserta didik menurut Tingkat perkembangan. Antara lain didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.

➤ Kelas dalam perspektif luas

Kelas dalam perspektif luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah. Kelas merupakan satu kesatuan organisasi yang menjadi unit kerja. Yang secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan. (Faizin, 2023)

#### 4. Indikator Manajemen Kelas

Menurut rustma ada 3 indikator dalam Manajemen Pembelajaran, yaitu:

Dalam al-qur'an telah dijelaskan tentang pengaturan, sebagaimana kandungan dalam firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ

بِمَا تَعُدُّونَ ٥

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (Q.S. As- Sajdah/32: 5)

a. Perencanaan pembelajaran

Pertama perencanaan pembelajaran guru PAI diawali dengan membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari : kalender pendidikan, waktu analisis, silabus, program tahunan, program semester, RPP, KKM/KBM, agenda harian dan format penilaian. Kedua, pelaksanaan pembelajaran PAI dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI. Guru PAI yang menggunakan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 masih cenderung menggunakan metode ceramah dari pada tanya jawab dan demonstrasi.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang mengajar dengan KTSP dan Kurikulum 2013 masih sederhana dan manual seperti menggunakan media peta konsep, gambar, karton yang melantunkan ayat Al-Qur'an atau Hadis, dan belum menggunakan media berbasis iptek. Guru PAI mengadakan pelatihan pembiasaan-pembiasaan di dalam kelas dan di luar kelas. Pembiasaan di dalam kelas seperti guru PAI masuk kelas membaca salam siswa menjawabnya, ketua kelas menyiapkan untuk berdoa sebelum pembelajaran, ketua kelas menyiapkan siswa dan berdiri untuk memberi salam dan guru berdiri menjawab salam, setelah mengabsen guru melihat kebersihan kelas dan siswa, dan sebelum menyampaikan materi guru PAI bersama-sama siswa membaca ayat Al-Qur'an, atau hapalan Q.S. Alqur'an juz 'Amma, dan pembiasaan di luar kelas yaitu menerapkan senyum, sapa, salam, sopan santun, siswa setiap bertemu dengan guru

mengucapkan salam dan bersalaman, setiap hari Jum'at jam pertama diadakan siraman rohani di ikuti seluruh siswa bertempat di lapangan upacara, dan pelaksanaan sholat Jum'at berjama'ah secara bergiliran. Ketiga, Guru PAI melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam KTSP menggunakan penilaian kognitif (kemampuan berfikir), afektif (sikap dan nilai) dan psikomotorik (keterampilan, mempraktikan). (An et al., 2023)

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari :kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Penilaian dan hasil pembelajaran

Penilaian adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang digunakan untuk menilai hasil tes siswa. Ign. Masidjo menyatakan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan membandingkan hasil pengukuran sifat suatu objek dengan suatu acuan yang relevan sehingga diperoleh kuantitas suatu objek yang bersifat kualitatif. Griffin dan Nix mendefinisikan bahwa penilaian merupakan suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu. Selain pendapat di atas, Sudradjat, juga mendefinisikan bahwa penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) siswa. Assesmen adalah proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Herman, et al. menyatakan asses berasal dari bahasa Perancis yaitu

“assidire” yang berarti “to sit beside” (duduk di samping), yang memiliki makna mengenal perkembangan masing-masing individu dari dekat. Ternyata didalam assesmen guru tidak hanya melakukan penilaian, namun guru melihat proses kemajuan belajar siswa, sehingga guru dengan mudah dapat memberikan

d. Masing – Masing diuraikan sebagai berikut

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap persiapan dimana sebelum guru membimbing siswa untuk belajar, ia harus mempersiapkan dahulu kompetensi, materi, strategi dan evaluasi yang akan di lakukan dikelas atau diluar kelas. (Pembelajaran dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI et al., 2023)

Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efesien. Dan yang dimaksud perencanaan pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan oleh guru untuk merumuskan tujuan mengajar. Dalam kedudukan sebagai fasilitator dan manajer, guru melakukan perencanaan pembelajaran yang mencakup usaha untuk :

- a. Menganalisis tugas
- b. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan atau belajar
- c. Menulis tujuan belajar

Secara teknis rencana pembelajaran terdiri dari empat komponen yaitu diantaranya :

1. Silabus (standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator)
2. RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)
3. Pendekatan dan metode belajar
4. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
5. Alat dan sumber pembelajaran

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI merupakan operasionalisasi perencanaan pembelajaran PAI menjadi proses kegiatan pembelajaran PAI secara nyata baik di laksanakan di dalam maupun di luar kelas, sesuai rancangan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran PAI secara optimal dengan begitu dalam pelaksanaan pembelajaran PAI ini pendidik PAI dituntut mengarahkan semua sumber belajar yang dapat di akses guna mewujudkan proses dan hasil proses pembelajaran yang paling baik sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI yang telah ditetapkan sebelumnya. (Desiono, 2024)

Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu, pengelolaan kelas, pengelolaan siswa, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran.

### a. Pengelolaan kelas

Adalah suatu Upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan

pembelajaran. Dan tujuan yang harus diperhatikan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, suasana tempat duduk

b. Pengelolaan siswa

Kemampuan siswa dalam kelas beragam, ada yang pandai, sedang, dan ada pula yang kurang. Sehubungan dengan keberagaman kemampuan tersebut, guru perlu mengatur secara cermat kapan siswa harus bekerja, secara perorangan, secara berpasangan, secara berkelompok, dan secara klasikal.

c. Pengelolaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru perlu disiasati sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Kegiatan pembelajaran untuk siswa yang memiliki kemampuan sedang atau kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran

3. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik serta tindak lanjut.

Adapun beberapa komponen indikator yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai
- b) Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis

c) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan

#### 4. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk rasa proses, orang objek dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. (Nurhasyanah2024, n.d.)

Pengukuran hasil belajar adalah cara pengumpulan informasi yang hasilnya dapat dinyatakan dalam bentuk angka yang disebut skor. Penilaian hasil belajar adalah cara menginterpretasikan skor yang diperoleh dari pengukuran dengan mengubahnya menjadi nilai dengan prosedur tertentu dan menggunakannya untuk mengambil Keputusan.

Evaluasi juga dapat berfungsi sebagai alat seleksi, penempatan dan diagnostic guna mengetahui keberhasilan suatu proses dan hasil pembelajaran.

Penjelasan dari setiap fungsi tersebut adalah:

a) Evaluasi berfungsi atau dilaksanakan untuk keperluan seleksi yaitu menyeleksi calon peserta suatu lembaga pendidikan/ kursus berdasarkan kriteria tertentu.

b) Evaluasi berfungsi atau dilaksanakan untuk keperluan penempatan agar setiap orang (peserta pendidikan) mengikuti pendidikan pada jenis dan/ jenjang pendidikan yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya masing-masing.

c) Fungsi diagnostik Evaluasi diagnostik berfungsi atau dilaksanakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik, menentukan

faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar, dan menetapkan cara mengatasi kesulitan belajar tersebut

## **2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam. Jadi pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan. (Wage & Sulaeman, 2016)

### **1) Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam**

a) Dasar Hukum Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, disekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

b) Dasar Religi Dasar dari agama islam yang tertera dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ حَبِيبٌ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

## 2. fungsi pembelajaran Pendidikan agama islam

a) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.

c) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari

3. Tujuan pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

a) Tujuan Pendidikan Nasional adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha Pendidikan

b) tujuan Pendidikan Nasional adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha Pendidikan

### **3. Prestasi Belajar**

Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar sebuah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Suatu prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai dan dipakai sebagai ukuran keberhasilan seseorang.

Prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah bagi siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi, yaitu guru, orang tua dan siswa itu sendiri. Faktor siswa memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar. Siswa yang melakukan kegiatan belajar perlu memiliki ketekunan belajar, motivasi berprestasi yang tinggi, disiplin belajar yang baik, dan berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran. (Aprilianto et al., 2021)

### **A. Fungsi Prestasi Belajar**

- 1) Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.

### **B. Tujuan Prestasi Belajar**

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.
- 2) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran.
- 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

### **C. Ukuran Prestasi Belajar Alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah proses belajar mengajar. Diantaranya norma pengukuran tersebut adalah:**

- 1) Norma skala angka 0 sampai 10
- 2) Norma skala angka 0 sampai 100

### **D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni:**

- 1) Faktor yang berasal dari diri siswa Faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, di samping faktor kemampuan yang

dimiliki siswa, ada juga faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan serta faktor fisik dan psikis.

2) Faktor yang berasal dari luar siswa Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran

